

STUDI TENTANG KEBERADAAN SARANA DAN PRASARANA BENGKEL TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMKN 2 PASURUAN

Andik Cahyono, Agus Sholah, Partono
Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang 5, Malang (65145)
Email : fauzin773@gmail.com

Abstrak: SMK adalah salah satu lembaga yang mempunyai tujuan untuk mencipakan sumber daya manusia yang terampil dalam bidangnya masing masing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan sarana dan prasarana bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Pasuruan ditinjau dari Permendiknas No. 40 Tahun 2008. Rancangan penelitian menggunakan metode pendekatan kuantitatif deskriptif. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan observasi lapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah semua sarana dan prasarana yang ada di bengkel teknik kendaraan ringan SMK Negeri 2 Pasuruan. Hasil penelitian menyatakkan kelayakan sarana sebagai berikut : Perabotan termasuk dalam kategori layak. Peralatan termasuk dalam kategori layak. Media Pendidikan Termasuk dalam kategori layak. Perlengkapan Lain termasuk dalam kategori layak. Kelayakan prasarana sebagai berikut : Ruang kerja mesin termasuk dalam kategori layak. Ruang kerja kelistrikan termasuk dalam kategori layak. Ruang kerja chassis dan pemindah tenaga termasuk dalam kategori layak. Ruang penyimpanan dan isntuktur termasuk dalam kategori layak.

Kata Kunci: Kelayakan Sarana dan Prasarana, Permendiknas No. 40 Tahun 2008, SMK Negeri 2 Pasuruan

Abstract: SMK is one of the institutions that has the aim of creating skilled human resources in their respective fields. This study aims to determine the feasibility level of the facilities and infrastructure of the Light Vehicle Engineering Workshop at SMK Negeri 2 Pasuruan in terms of Permendiknas No. 40 Tahun 2008. The research design used a descriptive quantitative approach. Data were collected by interview and field observation. The subjects in this study were all facilities and infrastructure in the light vehicle engineering workshop of SMK Negeri 2 Pasuruan. The research results indicate the feasibility of the facilities as follows: The furniture gets a decent title. The equipment gets the title worthy. Educational media got the title worthy. Other equipment received a decent predicate. Multiply the infrastructure as follows: Machine workspace gets a decent predicate. The electricity workspace gets a decent predicate. Chassis workspace and power transfer get a decent predicate. Storage space and infrastructure get a decent predicate.

Keywords: Feasibility of Facilities and Infrastructure, Permendiknas No. 40 Tahun 2008, SMK Negeri 2 Pasuruan

Sekolah Menengah Kejuruan mempunyai tujuan untuk menyiapkan lulusan yang siap kerja dengan keahlian pada setiap bidangnya. Untuk itu metode pembelajaran praktik menjadi suatu hal yang wajib untuk diterapkan demi mencapai tujuan tersebut. Metode pembelajaran praktik akan memberikan gambaran bagaimana kondisi nyata di lapangan, melatih pola pikir peserta didik dalam menggali permasalahan, mengidentifikasi dan menganalisa masalah untuk menemukan solusi secara komprehensif.

Dengan metode pembelajaran praktik juga akan melatih peserta didik menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, dan terampil dalam bidang tertentu. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam metode pembelajaran praktik ini. Secara garis besar

faktor faktor yang dapat mempengaruhi di bagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini adalah inividu peserta didik itu sendiri, didalamnya ada niat, dan kemampuan peserta didik. Kemudian faktor eksternalnya adalah pendidik, dan kesiapan sarana dan prasarana pembelajaran. Qomar (2007) mengungkapkan bahwa ketiadaan sarana pendidikan dalam proses pendidikan akan mengakibatkan kegagalan dalam proses pendidikan. Hal ini dipertegas dengan adanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, sarana dan prasarana menyatakan bahwa standar pendidikan berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempatsberolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain,

tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk menunjang pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan hal ini maka sarana dan prasarana mempunyai fungsi yang sangat penting dalam pendidikan kejuruan. Pahlevi, R. Imron, A, Kusumanigrum, D.E. (2016) menyatakan bahwa sekolah menengah atas ataupun kejuruan hingga perguruan tinggi baik dari sekolah formal atau non formal membutuhkan fasilitas dalam meningkatkan proses pembelajaran. Meskipun begitu tidak semua sekolah kejuruan memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Slamet (2012) menyatakan bahwa ada ketimpangan yang cukup tinggi dalam kualitas pendidikan di Indonesia termasuk Sekolah Menengah Kejuruan. Tidak semua Sekolah Menengah Kejuruan mampu menyediakan laboratorium atau bengkel yang layak.

Salah satu contohnya adalah SMK Negeri 2 Pasuruan, dimana ada beberapa permasalahan yang terlihat pada pengelolaan sarana dan prasarana. 1). Lokasi bengkel yang tidak satu lokasi dengan sekolah juga menjadi permasalahan tersendiri. Jarak sekolah dan bengkel sekitar 5 km. 2). Adanya beberapa peralatan yang terbelongkai dan sebagian juga rusak namun belum ada perbaikan. Sehingga hal ini mengakibatkan proses pembelajaran praktik tidak maksimal karena peralatan yang tidak siap pakai. 3). Beberapa media praktikum masih ada yang rusak dan belum dilakukan perbaikan. Seperti halnya engine stand dari 4 engine stand yang ada hanya 2 yang bisa dinyalakan. Ada juga media praktik yang masih belum dimanfaatkan dengan maksimal. 4). Secara rasio, perbandingan antara jumlah siswa dan media praktik juga bisa dibedakan, misalnya saja dalam proses pembelajaran praktik engine, dari 30 siswa hanya ada 2 engine yang bisa digunakan. 5). Dalam 3 tahun terakhir siswa SMK Negeri 2 Pasuruan maksimal hanya mampu mencapai urutan 7 di tingkat wilayah kerja. Tercatat, tahun 2017 di urutan 20 di wilayah kerja, 2018 di urutan 7 di wilayah kerja, dan terakhir tahun 2019 di urutan 12 di wilayah kerja. Hal ini cukup untuk bisa menggambarkan bagaimana hasil

proses pembelajaran praktik yang dilakukan dengan sarana dan prasarana yang ada. 6). Persentase Ketuntasan belajar pada mata pelajaran kelistrikan juga memperlihatkan presentase rata-rata siswa yang mencapai KKM hanya sebesar 68%, itu artinya ada 32% siswa yang nilainya dibawah KKM. Selengkapnya pada tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Kelistrikan

No	Kelas	Nilai Rata-rata UH Tahun Ajaran 2019/2020			
		Jumlah Siswa	Mencapai KKM	Dibawah KKM	Persentase Ketuntasan Belajar
1	XII TKR-1	33	22	11	68%
2	XII TKR-2	29	19	10	66%
3	XII TKR-3	28	20	8	70%

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kelengkapan, dan kelayakan sarana prasarana yang terdapat di bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Pasuruan.

METODE PENELITIAN

Rancangan atau desain pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis kuantitatif deskriptif. Penelitian dilakukan dengan membandingkan data yang didapatkan di lapangan, yaitu sarana dan prasarana di bengkel teknik kendaraan ringan SMK Negeri 2 Pasuruan dengan standar kelayakan yaitu Permendiknas No 40 Tahun 2008.

Penelitian dilakukan di bengkel jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Pasuruan, tepatnya di jalan Patiunus No.141, Sekargadung, Kec. Bugulkidul, Kota Pasuruan, Jawa Timur. Sedangkan untuk pelaksanaan penelitiannya dilaksanakan pada tahun ajaran 2019/2020 pada bulan Juli Tahun 2020. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah semua sarana dan

prasarana yang ada di Bengkel teknik kendaraan ringan SMK Negeri 2 Pasuruan.

Pengumpulan data dilakukan dengan 2 cara yaitu pertama wawancara kepada pihak pengelola bengkel, dan kedua dengan observasi secara langsung dilapangan. Teknik analisis dan menggunakan analisis data kuantitatif dengan teknik statistic deskriptif. Terdapat 3 Rating scale. 1) Kelengkapan/kuantitas sarana dan prasarana. 2) Kualitas sarana dan prasarana. 3) Kelayakan sarana dan prasarana.

Perhitungan presentase kelengkapan dilakukan dengan cara skor yang diperoleh di lapangan dibagi dengan skor standar kemudian dikalikan dengan 100%. Kemudian perhitungan presentase kualitas dilakukan dengan cara skor sarana dan prasarana yang masih dapat digunakan dengan normal dibagi skor sarana dan prasarana yang terdapat dilapangan lalu dikali 100%. Sedangkan kelayakan adalah nilai rata rata dari kelengkapan dan kualitas sarana dan prasarana.

Tabel 2. Distribusi kategori kelayakan sarana dan prasara SMK Negeri 2 Pasuruan

No	Presentase	Pencapaian Kategori
1	76% - 100%	Sangat layak
2	51% - 75%	Layak
3	26% - 50%	Kurang layak
4	0% - 25%	Tidak layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kelengkapan Sarana

Dalam Permendiknas No. 40 Tahun 2008 sarana dibagi menjadi 4 yaitu : Perabotan, Peralatan, Media Pendidikan, dan Perlengkapan lain. Perabotan yang terdapat pada bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Pasuruan memperoleh presentase kelengkapan sebesar 49,97%. Dengan presentase ini maka perabotan pada bengkel Teknik Kendaraan Ringan termasuk dalam kategori kurang lengkap. Kemudian sarana yang kedua yaitu peralatan, dimana peralatan yang terdapat memperoleh presentase kelengkapan sebesar 58,96%. Berdasarkan jumlah presentase tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peralatan yang terdapat

pada bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Pasuruan termasuk dalam kategori lengkap. Sedangkan sarana yang ketiga yaitu media pendidikan memperoleh presentase sebesar 54,16%, termasuk dalam kategori lengkap. Kemudian untuk sarana yang ke 4 yaitu perlengkapan lain, setelah dilakukan proses perhitungan perlengkapan lain yang terdapat pada bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Pasuruan ini memperoleh presentase sebesar 50%. Sehingga dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa perlengkapan lain pada bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Pasuruan termasuk dalam kategori kurang lengkap.

Tabel 3 Kelengkapan sarana di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Pasuruan

NO	JENIS SARANA	PRESENTASE KELENGKAPAN
1	PERABOTAN	49.97%
2	PERALATAN	58.96%
3	MEDIA PENDIDIKAN	54.16%
4	PERLENGKAPAN LAIN	50%

Hasil Kualitas Sarana

Perabotan pada bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Pasuruan memperoleh presentase kualitas sebesar 100%. Dengan perolehan itu maka dapat disimpulkan bahwa perabotan pada bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Pasuruan termasuk dalam kategori sangat berkualitas. Kemudian sarana yang kedua yaitu peralatan. Terhitung presentase kualitas yang didapatkan terkait peralatan sebesar 83,85. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peralatan yang terdapat pada bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Pasuruan termasuk dalam kategori sangat berkualitas.

Berikut sarana tanya yang ketiga yaitu media pendidikan. Pada bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Pasuruan ini media pendidikan memperoleh presentase sebesar 85,62%, dengan presentase kualitas sebesar ini maka termasuk dalam kategori sangat berkualitas. Terakhir yaitu perlengkapan lain. Setelah melalui proses

perhitungan maka perlengkapan lain yang terdapat pada bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Pasuruan memperoleh presentase sebesar 79,16%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perlengkapan lain pada bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Pasuruan ini termasuk dalam kategori sangat berkualitas.

Tabel 4 Kualitas sarana di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Pasuruan

No	Jenis Sarana	Presentase Kelengkapan
1	Perabotan	100%
2	Peralatan	83.85%
3	Media Pendidikan	85.62%
4	Perlengkapan Lain	79.16%

Hasil Kelayakan Sarana

Presentase kelayakan yang didapatkan oleh perabotan adalah sebesar 75%. Dengan presentase ini maka perabotan yang terdapat pada bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Pasuruan termasuk dalam kategori layak. Selanjutnya sarana yang kedua yaitu peralatan. Peralatan memperoleh presentase sebesar 71,40%. Sehingga dengan presentase ini peralatan termasuk dalam kategori layak. Kemudian yang ketiga yaitu media pendidikan, berdasarkan perhitungan yang dilakukan media pendidikan memperoleh presentase kelayakan sebesar 69,89%, lebih rendah dari peralatan. Meskipun begitu dengan presentase sebesar itu maka media pendidikan termasuk dalam kategori layak. Berikutnya yang ke 4, sarana yang terakhir yaitu perlengkapan lain, perlengkapan lain ini memperoleh presentase sebesar 63,02%. Sehingga dengan presentase kelayakan tersebut dapat disimpulkan bahwa perlengkapan lain pada bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Pasuruan termasuk dalam kategori layak.

Tabel 5 Kelayakan sarana di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Pasuruan

No	Jenis Sarana	Presentase Kelengkapan
1	Perabotan	75%

2	Peralatan	71.40%
3	Media Pendidikan	69.89%
4	Perlengkapan Lain	63.02%

Hasil Kelengkapan Prasarana

Berdasarkan temuan observasi di lapangan prasarana di SMK Negeri 2 Pasuruan memperoleh presentase sebesar 100%. Sesuai dengan standart yang ditentukan oleh BSNP yang mengharuskan adanya pembagian ruang atau area kerja menjadi 4 yaitu : area kerja mesin otomotif, area kerja kelistrikan, area kerja chasis dan pemindah tenaga, dan terakhir ruang penyimpanan dan instruktur. 4 ruang atau 4 area kerja itu berada dalam satu bangunan. Selain itu semua ruang atau area kerja berada dalam satu deret sehingga memudahkan mobilisasi instruktur ataupun peserta didik ketika melaksanakan pembelajaran praktik. Selain itu di bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Pasuruan ini juga terdapat satu ruangan khusus yang digunakan untuk pembelajaran teori.

Tabel 6 Kelengkapan prasarana di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Pasuruan

No	Jenis Sarana	Presentase Kelengkapan
1	Ruang kerja mesin otomotif	100%
2	Ruang kerja kelistrikan	100%
3	Ruang kerja chasis dan pemindah tenaga	100%
4	Ruang penyimpanan dan instruktur	100%

Hasil Kualitas Prasarana

Ruang praktik mesin otomotif memperoleh presentase kualitas sebesar 50%. Standart rasio yang ditentukan oleh BSNP adalah 6m²/peserta didik, sedangkan kondisi dilapangan hanya 3m²/peserta didik. Sehingga dengan presentse tersebut area kerja mesin otomotif termasuk dalam kategori

kurang berkualitas. Kemudian yang kedua adalah area kerja kelistrikan yang memperoleh presentase sebesar 33.33% dengan kategori kurang berkualitas. Dari Standart rasio yang ditentukan oleh BSNP 6m²/peserta didik area kerja kelistrikan di SMK Negeri 2 Pasuruan ini hanya memiliki rasio 2m²/peserta didik. Selanjutnya adalah area kerja chasis dan pemindah tenaga yang memperoleh presentase 37,50%, termasuk dalam kategori kurang berkualitas. Dari Standart rasio yang ditentukan oleh BSNP 8m²/peserta didik area kerja chasis dan pemindah tenaga di bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Pasuruan hanya memiliki 3m²/peserta didik. Terakhir adalah ruang penyimpanan dan instruktur yang memperoleh presentase 100%. Hal ini sesuai dengan stamdart yang ditetapkan oleh BSNP yaitu 4m²/peserta didik. Sehingga dengan presentse tersebut ruang penyimpanan dan instruktur termasuk dalam kategori sangat berkualitas.

Tabel 7 Kualitas prasarana di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Pasuruan

No	Jenis Sarana	Presentase Kelengkapan
1	Ruang kerja mesin otomotif	50%
2	Ruang kerja kelistrikan	33.33%
3	Ruang kerja chasis dan pemindah tenaga	37.50%
4	Ruang penyimpanan dan instruktur	100%

Hasil Kelayakan Prasarana

kelayakan ruang pada area kerja mesin otomotif memperoleh presentase sebesar 75% dengan kategori layak. Selanjutnya yang kedua adalah kelayakan ruang pada area kerja kelistrikan otomotif yang mendapatkan presentase sebesar 66,67%, termasuk dalam kategori layak. Kemudian yang ketiga adalah kelayakan ruang pada area kerja chasis dan pemindah tenaga yang memperoleh presentase sebesar 68,75% dengan kategori layak. Terakhir adalah kelayakan pada ruang penyimpanan yang instruktur yang

memperoleh presentase sebesar 100% dengan kategori sangat layak.

Tabel 8 Kelayakan prasarana di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2

No	Jenis Sarana	Presentase Kelengkapan
1	Ruang kerja mesin otomotif	75%
2	Ruang kerja kelistrikan	66.67%
3	Ruang kerja chasis dan pemindah tenaga	68.75%
4	Ruang penyimpanan dan instruktur	100%

Kelengkapan Sarana

Hasil analisis penelitian yang telah dilakukan tingkat kelengkapan sarana di SMK Negeri 2 Pasuruan menunjukkan bahwa perabotan masih tergolong kurang lengkap, peralatan termasuk dalam kategori lengkap, media pendidikan juga termasuk kategori lengkap, sedangkan perlengkapan lain masih tergolong kurang lengkap. Sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Permendiknas No. 40 Tahun 2008 bahwa pada setiap area di haruskan memiliki perabotan, perlatan, media pendidikan dan perlengkapan lain.

Perabotan yang dimaksud adalah meja kerja, kursi kerja, serta lemari penyimpanan alat, sedangkan di SMK Negeri 2 Pasuruan tidak memiliki kursi kerja, ketika pembelajaran praktikum siswa langsung praktik di lantai, sedangkan untuk pembelajaran teori hanya memiliki satu ruang kusus untuk pembelajaran teori yang digunakan secara bergantian, sehingga yang tidak mendapatkan giliran di ruang teori para peserta didik duduk dilantai dan menulis pada meja kecil. Kemudian mengenai lemari penyimpanan alat hanya pada area kerja kelistrikan yang mempunyai lemari penyimpanan alat, meskipun hanya beberapa alat. Semua peralatan tersimpan dalam satu ruangan kusus penyimpanan. Peralatan termasuk dalam kategori lengkap dengan perolehan presentase sebesar 58,97% sehingga masih banyak beberapa peralatan yang belum dimiliki oleh SMK Negeri 2 Pasuruan. Peralatan peralatan yang belum

dimiliki itu diantaranya ada car lift, sporing balance, bor duduk, injector tester, nozzel tester, adapun beberapa perlatan yang dimiliki namun dengan jumlah yang terbatas.

Media pendidikan termasuk dalam kategori lengkap dengan perolehan presentase sebesar 54,16%. Pada area kerja mesin otomotif hanya memiliki 5 engine stand, 1 diesel, 4 gasoline. Padahal berdasarkan Permendiknas No. 40 Tahun 2008 telah menetapkan 6 unit engine stand gasoline, dan 6 unit engine stand diesel serta 6 unit kendaraan dengan mesin EFI. Sedangkan pada area chasis hanya memiliki 3 tranmisi stand dari standar 6 yang telah ditentukan, 2 differential dari 6 yang telah ditentukan. Selanjutnya mengenai perlengkapan lain yang memperoleh presentase sebesar 50% sehingga termasuk dalam kategori tidak lengkap. Perlengkapan lain yang dimaksud dalam Permendiknas No. 40 Tahun 2008 ini adalah kotak kontak dan tempat sampah.

Hal ini sejalan dengan penlitian lain oleh Lyan (2018), yaitu Studi Tentang Sarana dan prasarana bengkel Otomotif di SMK Katolik Santo Yusuf Kota Blitar yang menemukan masih banyak sarana yang kurang layak. Padahal sebagaimana yang telah diketahui bahwa sarana menjadi faktor yang sangat penting terhadap pencapaian tujuan pendidikan kejuruan. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh Hertinah (2010) bahwa keberadaan sarana prasarana yang layak menjadi penting. Dalam kompas.com Presiden Direktur Toyota Astra Motor, Darmawan menyampaikan bahwa dia melihat banyak siswa SMK yang tidak siap pakai. Mereka harus belajar lagi dari awal, sehingga selama 3 tahun belajar di SMK tidak ada manfaatnya.

Kualitas sarana

Kurniawati (2013) dalam rangka menghadapi tantangan pada era globalisasi, maka minimal kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah penguasaan teori, kemampuan praktik, sikap kerja, kompetensi personal dan kompetensisosial. Berdasarkan hal ini maka kualitas sarana menjadi faktor penting untuk menghasilkan lulusan SMK yang berkompeten, sehingga dengan hal itu bisa

terserap oleh industri. Hal ini ditegaskan oleh Slamet (2012) yang menyatakan bahwa tempat belajar atau tempat berlatih siswa tidak memenuhi syarat maka kemungkinan besar sekolah itu tidak akan bisa mencapai tujuan yang diinginkan, yakni menyiapkan sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi sesuai bidang pekerjaannya masing masing sebagaimana yang diharapkan oleh dunia usaha dan dunia industri

Sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh Permendiknas No. 40 Tahun 2008 dimana sarana terdiri dari 4 bagian yaitu perabotan, peralatan, media pendidikan yang didalamnya termasuk media praktikum, dan terakhir adalah perlengkapan lain. Hasil analisis penelitian yang dilakukan di bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Pasuruan menunjukkan bahwa perabotan yang dimiliki sudah termasuk dalam kategori sangat berkualitas. Semua perabotan yang ditemukan dapat berfungsi dengan baik dan normal. Hal ini menjadi indikasi bahwa perawatan yang dilakukan terhadap perabotan yang ada berjalan dengan baik. selanjutnya yakni peralatan yang juga termasuk dalam kategori sangat berkualitas. Presentase kualitas yang diperoleh sebesar 83,85%. Terdapat beberapa peralatan yang tidak berfungsi dengan baik, rusak dan lain sebagainya. Contohnya saja yang pertama ada timing light, dari 6 yang ditemukan hanya 4 yang dapat digunakan, 2 diantaranya rusak. Kedua ada kunci sock, dari 4 yang ditemukan hanya terdapat 2 yang berfungsi dengan normal. Kemudian juga ada air gun dari 6 yang ditemukan hanya terdapat 3 berfungsi dengan normal, selain itu rusak dan tidak dapat digunakan.

Sarana yang ketiga yaitu media pendidikan, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa media pendidikan yang terdapat pada bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Pasuruan ini termasuk dalam kategori sangat berkualitas dengan perolehan presentase sebesar 85,86%. Beberapa media pendidikan yang tidak bisa digunakan diataranya ada Transmision Stand dari 3 unit yang ditemukan terdapat 2 yang berfungsi normal dan Suspensi dari 2 yang ditemukan terdapat 1 yang rusak. Kemudian pada area kerja mesin otomotif terdapat 1

unit kendaraan yang rusak, serta 1 unit engine stand gasoline rusak dari total keseluruhan 4 unit yang dimiliki oleh bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Pasuruan. Sarana yang terakhir yaitu perlengkapan lain yang memperoleh presentase kualitas sebesar 79,16% sehingga termasuk dalam kategori sangat berkualitas. Perlengkapan lain yang dimaksud dalam Permendiknas No.40 Tahun 2008 ini adalah kotak kontak dan tempat sampah. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada beberapa kotak kontak yang tidak dapat digunakan, salah satunya adalah kotak kontak yang terdapat pada area kerja mesin otomotif.

Kelayakan Sarana

Lulusan SMK masih berada di urutan pertama penyumbang pengangguran terbuka sebesar 10,42% (CNBC Indonesia 05/11/2019). Salah satu yang menjadi penyebab hal ini terjadi adalah minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Sekolah Menengah Kejuruan. Tidak semua SMK memiliki sarana dan prasarana yang layak. Slamet (2012) dalam tesisnya menemukan bahwa riset yang pernah dilakukan oleh Direktorat Pembinaan SMK Depdiknas dengan penanggung jawab Suliswanto yang menyatakan SMK memang memiliki laboratorium, atau bengkel, peralatan dan media pendidikan serta bahan praktik. Akan tetapi jumlahnya tidak sebanding dengan peserta didik yang ada. Lebih dari itu pihak sekolah juga belum mengetahui standar peralatan yang harus dimiliki agar tidak ketinggalan dengan dunia usaha dan dunia industri. Dengan hal ini maka kelayakan sarana dan prasarana menjadi penting. Amrullah (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa sarana merupakan aspek yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan dan keterampilan siswa dalam melakukan praktik di sekolah maupun di industri. Sekolah yang tidak memenuhi syarat kelayakan sarana akan mengalami kesulitan untuk memberkan keterampilan, dan kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.

Kelayakan di bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Pasuruan terbagi menjadi 4 bagian yaitu perabotan, peralatan, media pendidikan, dan terakhir

adalah perlengkapan lain. Hal ini sesuai berdasarkan standar yang telah ditentukan Permendiknas No. 40 Tahun 2008. Perbotan termasuk dalam kategori layak dengan perolehan presentase sebesar 75%. Kedua yaitu peralatan yang memperoleh presentase sebesar 71,40% sehingga termasuk dalam kategori layak. Selanjutnya sarana yang ketiga yaitu media pendidikan yang memperoleh presentase sebesar 69,89% termasuk dalam kategori layak. Terakhir adalah perlengkapan lain yang memperoleh presentase sebesar 63,02% termasuk dalam kategori layak. Dengan kondisi kelayakan sarana demikian maka dapat dikatakan bahwa sarana yang dimiliki oleh bengkel SMK Negeri 2 Pasuruan cukup memadai untuk pelaksanaan pembelajaran.

Kelengkapan Prasarana

Permendiknas No. 40 tahun 2008 telah menetapkan bahwa ruang praktik program keahlian Teknik Mekanik Otomotif atau yang biasa disebut Teknik Kendaraan Ringan harus memiliki 4 bagian ruang/area kerja. Yang pertama adalah area kerja mesin otomotif, kemudian yang kedua adalah area kerja kelistrikan, selanjutnya yang ketiga adalah area kerja chasis dan pemindah tenaga, dan yang terakhir yaitu ruang penyimpanan dan instruktur. Memang prasarana mempunyai peranan yang sangat penting bagi proses pembelajaran praktik pada pendidikan kejuruan. Darmawan (2014) dalam Sairi & Safrizal (2018) menyimpulkan bahwa Standar sarana prasarana Sekolah merupakan bagian dari kebijakan untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan dasar dan kualitas dari penyelenggaraan pendidikan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Pasuruan telah memenuhi standar yang telah ditentukan oleh Permendiknas No. 40 Tahun 2008 tersebut. Seluruh area kerja terletak menjadi satu dalam satu gedung dimana antar ruangan dipisahkan dengan sekat semi permanen. Area kerja mesin otomotif, area kerja chasis dan pemindah tenaga serta ruang instruktur dan penyimpanan terletak satu deret, sedangkan area kerja kelistrikan terletak berseberangan secara berhadapan. Dengan tata letak

demikian dapat memberikan keuntungan dalam mobilisasi peserta didik maupun pendidik, terutama dalam pengawasan dan peminjaman peralatan dan bahan praktik. Akan tetapi dengan kondisi seperti ini pula membuat proses pembelajaran tidak kondusif, sehingga tidak jarang bagi para peserta didik melakukan pembelajaran praktik mesin otomotif di halaman depan bengkel. Selain itu bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Pasuruan juga memiliki ruangan khusus yang digunakan untuk pembelajaran teori secara bergantian. Dengan hal ini maka bisa artikan bahwa prasarana yang ada telah memadai untuk menunjang proses pembelajaran praktik.

Kualitas Prasarana

Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan yang dalam hal ini adalah gedung atau ruang yang digunakan dalam proses pembelajaran praktik haruslah memiliki kualitas yang memadai. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Pahlevi, R. Imron, A. Kusumanigrum, D.E. (2016) bahwa sekolah menengah atas ataupun kejuruan hingga perguruan tinggi baik dari sekolah formal atau non formal membutuhkan fasilitas dalam meningkatkan proses pembelajaran. Berkaitan dengan hal ini penelitian sebelumnya oleh Slamet (2012) menyatakan bahwa ada ketimpangan yang cukup tinggi dalam kualitas pendidikan di Indonesia termasuk Sekolah Menengah Kejuruan. Tidak semua Sekolah Menengah Kejuruan mampu menyediakan laboratorium atau bengkel yang layak.

Pemerintah melalui Permendiknas No.40 Tahun 2008 telah menentukan standar prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan dan Madrasah Aliyah Kejuruan. 1) Ruang kerja mesin otomotif, dengan ketentuan luas minimum sebesar 96 m² untuk kapasitas 16 peserta didik. Maka rasio minimalnya adalah 6 m²/peserta didik. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa area kerja mesin otomotif di bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Pasuruan memperoleh presentase kualitas sebesar 50%. Terukur luas area kerja mesin otomotif hanya 105 m², sehingga rasio atau perbandingan antara luas area kerja mesin otomotif dengan peserta didik sebesar 3 m²/Peserta didik. Dengan jumlah peserta

didik sebanyak 35 maka seharusnya luas minimum area kerja mesin otomotif sebesar 210 m². Berdasarkan hal ini maka dapat disimpulkan bahwa kualitas prasarana praktik pada area kerja mesin otomotif termasuk dalam kategori kurang berkualitas.

2) Ruang kerja kelistrikan, dengan ketentuan luas minimum sebesar 48 m² untuk kapasitas 8 peserta didik. Maka rasio minimalnya adalah 6 m²/peserta didik. Hasil analisis penelitian dilapangan mencatat bahwa luas area kerja kelistrikan otomotif hanya 75 m² dengan rasio atau perbandingan antara luas area dengan peserta didik sebesar 2 m²/Peserta didik. Sehingga presentase kualitasnya sebesar 33,33%. Dengan jumlah peserta didik sebanyak 35 maka idealnya luas minimum area kerja kelistrikan otomotif adalah 210 m². Sehingga dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa prasarana area kerja kelistrikan di bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Pasuruan termasuk dalam kategori kurang berkualitas.

3) Area kerja Chasis dan Pemindah Tenaga, dengan ketentuan luas minimum sebesar 64 m² untuk kapasitas 8 peserta didik. Maka rasio minimalnya adalah 8 m²/peserta didik. Berkaitan dengan ini hasil analisis menemukan bahwa prasarana pada area kerja chasis dan pemindah tenaga memperoleh presentase kualitas sebesar 37,50%. Luas area chasis dan pemindah tenaga adalah 105 m² sehingga rasio atau perbandingan antara luas area dan jumlah peserta didik hanya sebesar 3 m². Dengan jumlah peserta didik sebanyak 35 maka idealnya luas area kerja chasis dan pemindah tenaga adalah 280 m². Sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa prasarana pada area kerja chasis dan pemindah tenaga di bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Pasuruan termasuk dalam kategori kurang berkualitas.

4) Ruang penyimpanan dan instruktur, dengan ketentuan luas minimum sebesar 48 m² dengan rasio minimalnya adalah 4 m²/instruktur. Berbeda dengan 3 prasarana sebelumnya, hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa area penyimpanan dan instruktur telah sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Sehingga dengan ini dapat disimpulkan bahwa ruang penyimpanan dan

instruktur di bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Pasuruan termasuk dalam kategori sangat berkualitas.

Kelayakan Prasarana

Tingkat kelayakan prasarana menjadi salah satu faktor penting terhadap ketercapaian tujuan Sekolah Menengah Kejuruan. Pada penelitian sebelumnya Junaidi & Suwito (2016) menyatakan bahwa erdapat pengaruh tentang kelayakan sarana prasarana terhadap hasil belajar praktik

Berkaitan dengan hal ini hasil analisis penelitian di bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Pasuruan memperlihatkan bahwa tingkat kelayakan prasarana yang ada memiliki tingkat kelayakan yang beragam.

Sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh Permendiknas No.40 Tahun 2008 yaitu : 1) Area kerja mesin otomotif memperoleh presentase kelengkapan 100% dan presentase kualitas 50% sehingga presentase kelayakanya sebesar 75%. 2) Area kerja kelistrikan yang memperoleh presentase kelengkapan 100% dan presentase kualitas 33,33% sehingga presentase kelayakanya 66,67%. 3) Area kerja chasis dan pemindah tenaga yang memperoleh presentase kelengkapan 100% dan presentase kualitas 37,50% sehingga presentase kelayakanya sebesar 37,50%. 4) Ruang penyimpanan dan instruktur yang memperoleh presentase kelayakan 100%.

PENUTUP

Kesimpulan

Kelengkapan sarana dibagi menjadi 4 yaitu : 1) Perabotan termasuk dalam kategori kurang lengkap. 2) Peralatan termasuk dalam kategori lengkap. 3) Media Pendidikan termasuk dalam kategori lengkap. 4) Perlengkapan Lain termasuk dalam kategori kurang lengkap.

Kualitas sarana dibagi menjadi 4 : 1) Perabotan termasuk dalam kategori sangat berkualitas. 2) Peralatan termasuk dalam kategori sangat berkualitas. 3) Media Pendidikan termasuk dalam kategori sangat berkualitas. 4) Perlengkapan Lain termasuk dalam kategori sangat berkualitas.

Kelayakan sarana dibagi menjadi 4 yaitu : 1) Perabotan termasuk dalam kategori layak. 2) Peralatan termasuk dalam kategori layak. 3) Media Pendidikan Termasuk dalam kategori layak. 4) Perlengkapan Lain termasuk dalam kategori layak.

Kelengkapan Prasarana di bagi menjadi 4 yaitu : 1) Ruang kerja mesin otomotif termasuk dalam kategori sangat lengkap. 2) Ruang kerja kelistrikan termasuk dalam kategori sangat lengkap. 3) Ruang kerja chasis dan pemindah tenaga termasuk dalam kategori sangat lengkap. 4) Ruang Penyimpanan dan instruktur termasuk dalam kategori sangat lengkap.

Kualitas prasarana dibagi menjadi 4 yaitu : 1) Ruang kerja mesin otomotif termasuk dalam kategori Kurang berkualitas. 2) Ruang kerja kelistrikan termasuk dalam kategori kurang berkualitas. 3) Ruang kerja chasis dan pemindah tenaga termasuk dalam kategori kurang berkualitas. 4) Ruang penyimpanan dan instruktur termasuk dalam kategori sangat layak.

Kalayakan prasarana dibagi menjadi 4 yaitu : 1) Ruang kerja mesin termasuk dalam kategori lay ak. 2) Ruang kerja kelistrikan termasuk dalam kategori layak. 3) Ruang kerja chasis dan pemindah tenaga termasuk dalam kategori layak. 4) Ruang penyimpanan dan instruktur termasuk dalam kategori layak

Saran

Kepada Kepala Sekolah

Perlu adanya penambahan sarana secara bertahap dan berkelanjutan. Terkhusus engine stand EFI sebagai bahan praktik oleh peserta didik. Kemudian juga penting untuk dilakukan pendataan sarana dan prasarana yang dimiliki jurusan setiap tahun ajaran untuk mengetahui jumlah ketersediaan dan kelayakan dari sarana dan prasarana tersebut. Selain itu pendataan ini juga dapat digunakan sebagai evaluasi dan acuan pengawasan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Dan terakhir adalah perluasan bengkel untuk di sesuaikan berdasarkan standar Permendiknas No. 40 Tahun 2008.

Kepada Bagi Guru

Pengawasan yang ketat dalam proses pembelajaran praktik. Hal ini dimaksudkan bahwa penggunaan sarana praktik sesuai dengan standar operasional prosedur. Guna meningkatkan keselamatan peserta didik dan pemeliharaan peralatan serta media praktik

Kepada Siswa

Melaksanakan pembelajaran praktik sesuai dengan standar operasional prosedur. Penggunaan sarana praktik sesuai dengan standar operasional prosedur akan mencegah terjadinya kerusakan pada sarana praktik.

Kepada Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dikembangkan pada aspek pengelolaan atau manajemen bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Pasuruan guna meningkatkan efektifitas serta efisiensi pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan kejuruan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amrulloh, Aan Lukman. 2015. Hubungan Kelengkapan Sarana Prasarana, Prestasi Mata Pelajaran Produktif, Dan Bimbingan Di Industri Terhadap Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa Program Keahlian Bangunan Smkn 2 Pengasih Kabupaten Kulonprogo Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi tidak diterbitkan . Yogyakarta . Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
- Hertinah, Sitti. 2010. Pengembangan Peserta Didik. Bandung: PT Refika Aditama.
- Junaidi, As'ad & Suwito, Djoko. 2016. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kelayakan Bengkel Terhadap Hasil Belajar Praktik Mesin Bubut Siswa Kelas Xi Teknik Pemesinan Smk Pgr 4 Surabaya. *Jptm*. Volume 05 Nomor 01 Tahun 2016, 115-122. Dari <https://media.neliti.com/media/publications/250352-none-740df7c0.pdf>
- Kurniawati, Putri Isnaeni & Sayuti, A Suminto. (2013). "Manajemen Sarana dan Prasarana di SMK N 1 Kasihan Bantul".(<https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/2331>). Vol. 1, No. 1. diakses 16 Oktober 2020.
- Lyan, Yulius. 2019. Studi Tentang Sarana Dan Prasarana Bengkel Otomotif Di Smk Katolik Santi Yusuf Kota Blitar. Skripsi Tidak Diterbitkan. Malang : Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 40. Tahun 2008 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK). Staff UGM (Online). <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendiknas40-2008SarprasSMK.pdf>. Diakses 13 November 2019
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Kopertis (Online).<http://www.kopertis3.or.id/html/wp-content/uploads/2010/07/snp-pt-dalam-pp-no19-tahun-2005.pdf>. Diakses 15 November 2019
- Pahlevi, R. Imron, A. Kusumaningrum, D.E. (2016). Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Manajemen Pendidikan* Volume 25, Nomor 1, 88-94.
- Sairi & Safrizal. 2018. Pengaruh Mutu Layanan Sarana Dan Prasarana Terhadap Kepuasan Siswa. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* Volume 3, No. 1, Januari-Juni 2018. Online. <https://media.neliti.com/media/publications/230854-pengaruh-mutu-layanan-sarana-dan-prasara-14ca7356.pdf>
- Slamet, Sopan. 2012. Identifikasi Sarana Prasarana Dan Kondisi Peralatan Praktik Mekanik Otomotif SMK Swasta Di Daerah Polisi Wilayah Bojonegoro Dan Madiun. Tesis tidak diterbitkan. Malang : Pascasarjana Universitas Negeri Malang